

**PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN
TERHADAP PERILAKU SPIRITUAL WARGA
BINAAN RUTAN KELAS IIB SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Penyuluhan Islam Pada Jurusan Da'wah Program Studi
Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos)*

Disusun Oleh:

NURHIDAYA

NIM.160102010

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.pd
2. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidaya

NIM : 160102010

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

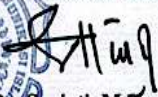
Sinjai, 10 Desember 2019
Yang membuat pernyataan

NURHIDAYA
Nim. 160102010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai yang ditulis oleh Nurhidaya Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102010, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulqaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua (.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris (.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I (.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A.	Penguji II (.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I (.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Nurhidaya Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Sebagai Negara yang berdasarkan atas hukum, maka seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus berdasarkan atas hukum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar hukum, Negara juga memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan kepada mereka yang telah melanggar hukum atau melakukan tindak kejahatan. Orang-orang yang melakukan tindakan kejahatan akan menjalani hukuman yaitu dengan ditempatkan di dalam Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Dalam lembaga pemasyarakatan berbagai pembinaan dilakukan seperti di Rutan Kelas IIB Sinjai, berbagai proses pembinaan diterapkan. Salah satunya adalah proses pembinaan kepribadian yang dilakukan dalam bentuk program bimbingan keagamaan. Setiap warga binaan dituntut untuk mengikuti dan menjalankan program bimbingan keagamaan tersebut. Program bimbingan keagamaan dilakukan yaitu berupa Program Bimbingan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin sampai dengan kamis, Bimbingan Kultum dilakukan setiap selesai shalat fardu dan Bimbingan dalam Beribadah seperti, sholat berjama'ah, menjadi imam, muadzin dan iqomah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh program bimbingan keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan rutan kelas IIB Sinjai.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Ex Post Fakto*. Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah 106 orang. Adapun metode pengumpulan datanya berupa angket dan dokumentasi.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan SPSS 20 data output yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Program Bimbingan Keagamaan Berpengaruh terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai, hal ini diketahui dari Pada tabel *coefficients* t hitung pada pengaruh program bimbingan keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas IIB Sinjai adalah 3,264 dan t tabel adalah 1,98304. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya program bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas IIB Sinjai. Dengan besar pengaruh 0,093 atau sebesar 9,3 %.

Kata Kunci: Program Bimbingan, Perilaku Spiritual, Warga Binaan

ABSTRACT

Nurhidaya. The Influence of Religious Guidance Program on the Spiritual Behavior of the Class IIB Sinjai Detention Center Assisted. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

As a country based on law, the entire order of social and state life must be based on laws in accordance with applicable laws, regulations and provide penalties for those who violate the law, the State also has the obligation to provide guidance to those who have violated the law or committing a crime. People who commit crimes will serve the punishment, namely by being placed in a State Detention Center (RUTAN). In the correctional institutions, various coaching are carried out such as in the Class IIB Sinjai Detention Center, various guidance processes are applied. One of them is the process of personality building which is carried out in the form of a religious guidance program. Each of the assisted residents is required to follow and carry out the religious guidance program. The religious guidance program is carried out in the form of the Guidance Program for Guidance for Reading and Writing Al-Qur'an which is carried out every Monday to Thursday; *Kultum* Guidance is carried out after each *Fardu* prayer and Guidance in worship such as praying in congregation, becoming an imam, *muadzin* and *iqomah*. This study aims to prove the effect of the religious guidance program on the spiritual behavior of Sinjai class IIB prisoners.

This research includes quantitative research using the Ex Post Facto approach. From this study, the samples taken were 106 people. The data collection methods are questionnaires and documentation. While the data analysis used is simple linear regression with SPSS version 20.

Based on the results of simple linear regression analysis with SPSS 20, the analyzed output data shows that the Religious Guidance Program has an influence on the Spiritual Behavior of the Class IIB Sinjai Detention Center, this is known from the table coefficients t count on the influence of the religious guidance program on the spiritual behavior of the prisoners in prison Sinjai's class IIB is 3.264 and the t table is 1.98304. If $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, it means that the religious guidance program affects the spiritual behavior of the Sinjai class IIB detention center assisted. With a large influence of 0.093 or 9.3%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, Sholawat serta Salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman kejahililaan menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang Tua Tercinta dan Saudara Tersayang yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai Selaku Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II Selaku Unsur Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Dekan Fakultas Ushuluddi dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Ismail, M.pd. Selaku Pembimbing I dan Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing II;

6. Mulkiyan, S.Sos.,M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
10. Kepala Rutan Kelas IIB Sinjai, Staff dan Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman yang tidak dapat disebutlkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagi pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 01 Juli 2020

NURHIDAYA
Nim.160102010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. BManfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Program Bimbingan Keagamaan	8
2. Tinjauan Tentang Perilaku Spiritual	33
B. Hasil Penelitian yang relevan	40
C. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	49
B. Defenisi Variabel	50
C. Tempat dan waktu penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Dan Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai Rutan Kelas IIB Sinjai	53
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kalobba di Masing-masing Dusun	68
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Sumber Daya manusia	69
Tabel 4.3 Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Kalobba	71
Tabel 4.4 Nama-nama Masyarakat Dusun Borong Ampirie.	77
Tabel 4.5 Tabulasi hasil angket Program Kampung KB	87
Tabel 4.6 Tabulasi hasil Angket Keluarga Sejahtera	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Histogram	108
Gambar 2 Grafik Normal P-Plots.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri.¹ Dikatakan makhluk individu untuk membedakan antara individu dengan individu yang lainnya. Segi utama lainnya yang perlu diperhatikan adalah bahwa manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makan, minum dan lain-lain.²

Manusia juga merupakan makhluk religius, oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu, sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural dalam dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya.

¹Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.118.

²*Ibid*, h. 26.

Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.³

Agama Islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntugkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakat. Agama segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang di dunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian. Agama memberikan patokan dan tuntunan berupa perintah dan larangan kepada manusia dalam aktualisasi kehidupan. Suatu hal yang berhubungan dengan agama menjadi penting, karena agama berperan dalam pembentukan tingkah laku dan pengarahan penggunaan akal untuk perbaikan hidup manusia dan kaitannya disini adalah keagamaan islam. Islam adalah agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai nikmat dan nikmat bagi manusia

³Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), h. 267.

seluruhnya, maka Allah SWT mewahyukan Islam dalam nilai kesempurnaan tertinggi.⁴

Realitanya jalan yang ditunjukkan agama tidak seluruhnya diikuti oleh manusia, bahkan sebagian besar mengingkarinya. Peningkarannya terhadap agama ini tidak hanya terjadi pada zaman jahiliyah saja, tetapi pula pada zaman modern ini. Proses medernisasi telah membawa perubahan pola hidup manusia. Terutama dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari yang pada gilirannya perubahan tersebut akan membawa dampak positif dan negatif. Kondisi yang demikian merupakan faktor yang dapat mengganggu keseimbangan jiwa bagi mereka yang tidak kuat mental agamanya. Pada tingkat permulaan mungkin berupa ketegangan (Stress), frustasi dan sampai melakukan tindakan kejahatan.⁵

Kejahatan atau kriminalitas bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan seja lahir, warisan) juga bukan merupakan warisan biologis. Tingkah laku kriminal itu bisa dilakukan oleh siapa pun juga, baik wanita maupun pria;

⁴Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 56.

⁵Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

dapat berlangsung pada usia anak, dewasa ataupun lanjut umur. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar, yaitu dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara benar. Namun bisa juga dilakukan secara setengah sadar misalnya, didorong oleh implus-implus yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat (komplusi-komplusi) dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali. Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa pembunuhan.⁶ Akibat dari Tindakan kejahatan itulah mengakibatkan seseorang merasakan hidup dijeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status Narapidana.

Narapidana adalah orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana.⁷ Dimana Narapidana tersebut ditempatkan di Rumah Tahanan Negara (Rutan). Rutan merupakan tempat dimana terdakwa yang berpotensi berbahaya dituduh melakukan tindak kejahatan yang dapat ditahan sebelum dan selama persidangan. Rutan juga

⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 139.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.683.

berfungsi sebagai lembaga Permasyarakatan yang mana merupakan suatu tempat bagi penampungan dan pembinaan dan pembimbingan warga binaan permasyarakatan yang karena perbuatannya dinyatakan bersalah dan diputuskan oleh hakim pidana penjara.

Menurut pasal 3 undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang Permasyarakatan:

fungsi lembaga permasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan permasyarakatan agar dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Lembaga Permasyarakatan sebagai instansi terakhir dari sistem peradilan pidana dan sebagai pelaksana putusan pengadilan sangat strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum, bahkan sampai pada pengulangan kejahatan.⁸

Dalam lembaga permasyarakatan berbagai pembinaan dilakukan seperti di Rutan Kelas IIB Sinjai, berbagai proses pembinaan diterapkan. Salah satunya adalah proses pembinaan kepribadian yang dilakukan dalam bentuk program bimbingan keagamaan. Setiap narapidana dituntut untuk mengikuti dan menjalankan program bimbingan keagamaan tersebut.

⁸Republik Indonesia, *Undang –Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 3 Tentang Permasyarakatan.*

Program bimbingan keagamaan dilakukan untuk mengurangi tingkat kejahatan yang dilakukan warga binaan sebelum masuk di dalam Rutan Kelas IIB Sinjai, untuk menyadarkan warga binaan akan keberadaan Allah Swt.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam rangka menyusun proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Program Bimbingan Keagamaan berpengaruh terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, menambah dan memperdalam penelitian kajian khususnya tentang Program Bimbingan

Keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan rutan kelaas IIB Sinjai.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam penyempurnaan program bimbingan keagamaan khususnya di Rutan kelas IIB Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Program Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Program Bimbingan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program adalah rancangan asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan lain sebagainya. Yang akan dijalankan.⁹

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar *to guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Jadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan menahan diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan

⁹Departemen Pendidikan Nasional, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet;II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 897.

yang lebih baik.¹⁰ Pengertian bimbingan itu sendiri banyak diungkapkan oleh pakar-pakar bimbingan dan konseling, sebagian diantaranya yaitu:

Menurut Artuhur J. Jones dalam buku *Konseling individual Teori dan Praktek*, yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹¹

Menurut Frank W. Miller dalam buku *Bimbingan dan Konseling di taman kanak-kanak*, Bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum. Sementara menurut Levefer, Bimbingan merupakan fase-fase proses pendidikan yang sistematis dan teratur, yang membantu orang lain untuk memulai dan

¹⁰Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 9.

¹¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

memberi arah pada hidupnya sendiri, ke tujuan dimana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi yang lebih baik dan dapat memberikan sumbangan yang khas kepada masyarakat.¹²

Menurut Gladding dalam buku *Teori dan Teknik Konseling*, bimbingan terkait dengan:

- 1) Membentuk individu untuk memilih apa yang mereka anggap paling penting.
- 2) Adanya hubungan antara orang-orang yang tidak setara (*unequals*), seperti misalnya antara guru dan murid serta orangtua dan anak.
- 3) Membantu orang yang kurang mempunyai pengalaman untuk menemukan arah dalam hidupnya.¹³

Menurut Jear dalam buku *Bimbingan dan pebyuluhan*, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Dan menurut Crow dan Crow, bimbingan

¹²Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 4.

¹³Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Cet. V; Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 14.

dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁴ Sementara menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁵

Pada hakikatnya bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mampu mencapai perkembangan yang optimal. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri.¹⁶

¹⁴Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, h. 9.

¹⁵Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, h. 10.

¹⁶Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 8.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan lebih bersifat pencegahan (*preventif*) yaitu bantuan yang dilakukan untuk membantu individu memahami dirinya dalam beradaptasi dan mencapai proses perkembangannya secara pribadi, intelektual, sosial, emosi dan karirnya.

Dari sudut kajian teologis, para agamawan mengatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya seluruh agama yang dianut oleh manusia dapat dikelompokkan dalam dua kategori.¹⁷

- 1) agama kebudayaan (*cultural religions*), disebut juga agama tabi'i atau agama ardhī, yaitu agama yang bukan berasal dari Tuhan dengan jalan diwahyuhkan, melainkan agama yang ada karena hasil proses antropologis, yang terbentuk dari adat-istiadat dan melembaga dalam bentuk agama formal.
- 2) agama samawi atau agama wahyu (*revealed religions*), yaitu agama yang dipercayai diwahyuhkan Tuhan melalui malaikat-Nya kepada utusan-Nya yang dipilih dari manusia. Agama

¹⁷Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.35.

wahyu ini disebut juga *Dinul Haqq* dalam firman Allah dalam QS.Fath/48:28 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar Dia memenangkannya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.¹⁸

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan petunjuk berupa Agama Islam kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada ummatnya, bahwa agama Islam adalah agama yang benar agama yang diridhoi oleh Allah Swt yang memberikan keselamatan dunia dan akhirat kepada manusia yang beriman dan bertaqwa.

Dalam kamus sosiologi pengertian Agama dibagi menjadi tiga macam yaitu:¹⁹

- 1) Kepercayaan kepada hal-hal yang spiritual.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h.514.

¹⁹Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama...*, h.129.

- 2) kedua yaitu perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri.
- 3) ketiga yaitu ideologi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan supranatural.

Adapun pengertian Agama menurut para ahli dalam buku sosiologi agama adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Hendropuspito, Agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh pengaut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayai dan diyagungkannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.²⁰
- 2) Menurut Al-Syahrastani, agama adalah kekuatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan) di akhirat.
- 3) Menurut Bouquet mendefinisikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia bersifat suci dan supranatural, dan bersifat berada dengan sendirinya dan

²⁰Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Cet. XXII; Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 34.

mempunyai kekuasaan absolut yang disebut Tuhan.²¹

- 4) Menurut Zakiah Darajat, agama adalah kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.²²

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil'alam*). Islam tidak hanya mengatur manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memberikan tuntutan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya, dan bagaimana kedudukan manusia itu ditengah-tengah alam semesta.²³

Sebagai sarana penyesuaian diri, agama dapat memberi hasil, baik yang positif maupun negatif pada individu. Hasil yang positif antara lain:

- 1) Secara psikologik memberi makna hidup, memperjelas tujuan hidup, dan memberikan perasaan bahagia karena hidup ini lebih berarti.

²¹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 13.

²² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 52.

²³Kaelany. HD, *Islam Agama Universal*, (Jakarta: Midada Ramah Press, 2006), h. 37.

- 2) Secara sosiologik menjadikan lebih intim, dekat, dan akrab dengan keluarga, kelompok, dan masyarakat dan karenanya timbul perasaan terlindungi dan saling memiliki.
- 3) Menemukan identitas diri, menemukan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan diri dalam usahanya untuk mencapai Tuhan.

Sebaliknya, hasil yang negatif adalah depresi, kehilangan kepercayaan diri, agresif atau mengembangkan halusinasi atau delusi mengenai agama.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebuah rancangan proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus untuk lebih menganal dirinya, terutama yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak yang berlandaskan pada al-qur'an dan Sunnah.

b. Indikator Program Bimbingan Keagamaan

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Sosial*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 243.

Indikator yang digunakan dalam program bimbingan keagamaan yaitu:

1) Program Bimbingan Sholat Fardu berjamaah.

Bimbingan shalat fardu berjamaah merupakan salah satu program yang harus diikuti oleh Warga binaan yang ada di Rutan Kelas IIB Sinjai. dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqaroh/2: 43, sebagai berikut.

وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.²⁵

yang dimaksud ialah: shalat berjamaah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Ayat diatas memerintahkan umat manusia mendirikan shalat, menyuruh mengerjakan shalat bersama-sama, menyatakan bahwa shalat menghalangi manusia dari perbuatan keji dan mungkar, memerintahkan agar melakukan shalat

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 7.

dengan cara yang sempurna dan mengakkan shalat diwaktu yang telah ditentukan. Dan shalat adalah penghubung antara hamba dengan tuhan-Nya.

2) Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Program Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu program bimbingan keagamaan yang dilakukan di Rutan Kelas IIB Sinjai. Program tersebut dilakukan untuk membantu warga binaan agar mampu membaca al-qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Q.S. Fathir/35:29-30, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
 سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ
 وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,.

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka

dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²⁶

3) Program Bimbingan Kultum

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, yang berarti manusia tidak bisa hidup sendiri atau membutuhkan bantuan orang lain.

Dengan adanya saling membutuhkan, maka manusia suka atau tidak suka, tidak dapat mengelak dari kerja sama. Sebagai makhluk sosial manusia harus saling mengingatkan satu sama lain, dalam kebaikan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Az-zariyat/51:55, sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.²⁷

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 473.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 523.

Dalam firman Allah Q.S. Al-Hujurat/49:13, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁸

c. Fungsi dan Tujuan Program Bimbingan Keagamaan

Fungsi dari Program Bimbingan Keagamaan menurut Faqih yaitu:

- 1) Fungsi Prefentif yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 517.

- 3) Fungsi *Presentatif* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *Development* atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁹

Tujuan Program Bimbingan Keagamaan yaitu sebagai suatu rancangan usaha untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan atau kelompok. Mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (Makhluk

²⁹Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 37.

religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.³⁰

d. Dasar Program Bimbingan Keagamaan

Program bimbingan keagamaan memiliki dua landasan yaitu berdasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, berikut penjelasannya:

1) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan sumber pokok yang utama sebagai anugerah Tuhan yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Allah SWT berfirman dalam Q.S. As-syura/42:52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا
وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

³⁰Thohar Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Koseling Islam*, (Yogyakarta: UI Pres, 1992), h. 5.

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu seorang ruh dengan perintah Kami (sebagaimana Kami juga telah mengutus seorang ruh kepada para nabi sebelummu). Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu. Tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.³¹

Dalam ayat tersebut menjelaskan kisah wahyu sejak kenabian pertama yaitu menegaskan tentang kesatuan agama, kesatuan *manhaj*, dan kesatuan jala. Risalah yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw berupa Al-Qur'an, yang mana risalah bagi orang yang kepada-Nya dan Nabi Muhammad Saw sebagai amanah keteladanan bagi ummat Islam menuju jalan yang lurus.

Al-qur'an adalah *kalamullah*, ayat-ayatnya bersumber langsung dari ujaran Allah Azza Wa Jallah, terkandung di dalamnya segala kebaikan dan kemanfaatan, Allah menurunkan al-Qur'an

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h.489.

untuk segenap manusia dan makhluk-Nya, sebagai wujud kasih sayang dan Rahmat-Nya kepada segenap hamba-Nya.³²

2) Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam atau Bimbingan keagamaan karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi ummatnya.

Menaati Rasulullah Saw dan mengikuti Sunnahnya itu, bukanlah sebuah *milah* (ajaran atau jalan) yang terpisah. Namun sesungguhnya mengikuti sunnah Rasulullah Saw itu adalah mengikuti apa yang diwahyukan oleh Allah Swt dengan melihat bagaimana Rasul-Nya melakukan.³³ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa/4: 80, sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
حَفِظًا



³²Ahmad Asy-syarbashiyy, *Pesan-Pesan Rahasia Dalam Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: Miqat, 2016), h. 1.

³³Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Ce. I; Padang: Andalas Uiversity Press, 2017), h. 15.

Terjemahnya:

Barang siapa yang menaati rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.³⁴

Dalam ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa dalam menaati perintah Allah Swt harus diiringi dengan ketaatan kepada Rasul-Nya dengan menjadikan ia suri tauladan.

e. Metode Bimbingan Keagamaan

Mengajak atau membimbing manusia kepada jalan Allah, hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang yang dibimbing atau diajak, karena daya tangkap atau respon seseorang terhadap ajaran yang disampaikan banyak dipengaruhi oleh realitas kehidupan dan karakteristik diri pribadinya. Adapun metode bimbingan keagamaan yaitu sebagai berikut:

1) Metode *bil-hikmah*

Metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang dengan cara arif bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek mampu melaksanakan

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet.I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasir *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h.489.

dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bil hikmah* dilakukan atas dasar persuasif. Seperti dalam Firman Allah tentang hikmah dalam Islam QS.Al-Baqarah/02: 269, sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Allah akan menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah tersebut, ia benar-benar telah dianugerahi kebaikan yang tak terhingga. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dan memahami hal ini).³⁵

2) *bil-mauidzah hasanah*

Metode ini digunakan untuk menyeru atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 45.

terlebih dahulu dan masih berpegangan pada adat istiadat yang turun temurun. Seperti yang tertuang dalam firman Allah QS. Fusilat/41: 34-35) yang berbunyi :

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia terdapat permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Kedudukan dan sifat ini tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai bagian yang besar (dari keimanan dan ketakwaan).³⁶

3) Metode *bil-mujadalah*

Perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasah *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 480.

agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah yang rational. Dalam QS.Yunus/10: 57-58 Allah *Azza Wa Jalla* Berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ
فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Katakanlah, “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”³⁷

4) Metode *bil mauidzah*

Dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasah *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 215.

baku.³⁸ Sebagaimana contoh yang sempurna untuk umat islam adalah tertuang dalam Al quran QS. Al-Ahzab/33: 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁹

f. Prinsip-prinsip dan Asas-asas Program Bimbingan Keagamaan

1) Prinsip Bimbingan Agama meliputi:

- a) Setiap Individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing

³⁸ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.136.

³⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan....*, h. 420.

mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.

- b) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohani, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- c) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- d) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- e) Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang

perbedaan suku, bangsa, agama, ideologi dan sebagainya.⁴⁰

2) Asas-asas Program Bimbingan Keagamaan

Telah disebutkan bahwa landasan utama bimbingan keagamaan adalah pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan landasan tersebut, maka asas bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- a) Asas Fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi. Selain itu fitrah manusia juga membawa naluri agama islam yang meng-Esakan Allah, sehingga bimbingan agama haru senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan mengahayatnya.
- b) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁰Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 23.

c) Asas *mau'idah hasanah*, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung serta efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.

g. Nilai-nilai dalam Program Bimbingan Keagamaan

Adapun nilai-nilai dalam bimbingan keagamaan yaitu :⁴¹

1) Nilai bimbingan dalam Rukun Iman

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman Kepada Malaikat Allah
- c) Iman kepada rasul
- d) Iman kepada Kitab-Nya
- e) Iman kepada hari Akhir
- f) Iman kepada takdir Allah

2) Nilai bimbingan dalam Rukun Islam

- a) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- b) Bersuci dan melaksanakan Shalat
- c) Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah

⁴¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 149.

- d) Puasa
- e) Haji bagi yang mampu.
- 3) Nilai bimbingan dalam Ihsan
 - a) Bimbingan makan dan minum
 - b) Bimbingan dalam berpakaian
 - c) Bimbingan untuk berbicara
 - d) Bimbingan untuk hati
 - e) Bimbingan hidup bersama orang tua⁴²

2. Tinjauan Tentang Perilaku Spiritual

a. Pengertian Perilaku Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴³ Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme terhadap stimulus dari lingkungannya. Kelakuaan seseorang juga merupakan baigian dari kesatuan pola rekasi yang sering dipengaruhi oleh pengalaman seseorang.⁴⁴

⁴²Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam...*, h. 184.

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, (Kamus besar bahasa indonesia, Cet;II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.859.

⁴⁴Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 2.

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.⁴⁵ Perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.⁴⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tindakan atau respon yang dilakukan oleh seseorang baik dari lingkungan masyarakat maupun dari lingkungan keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani atau batin.⁴⁷ Spiritual kata dasarnya adalah *Spirit* yang berarti roh, jiwa, semangat. Kata spirit sendiri berasal dari kata latin *Spiritus* yang berarti luas atau dalam (*beath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual

⁴⁵Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur Dan Perilaku Manuisa*, (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 1.

⁴⁶Sumaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet. I; Jakarta: EGC, 2004), h. 3

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, (Kamus besar bahasa indonesia, Cet;II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1087.

berasal dari kata laith spiritualitas yang berarti *of the spirit* atau kerohanian. Dorongan spiritual senantiasa membuat kemungkinan membawa dimensi material manusia kepada dimensi spiritualny (*ruh, kelilahan*). Caranya adalah dengan memahami dan mengimplementasi sifat-sifat-Nya, meneladani Rasul-Nya.⁴⁸ Hal ini tersurat, antara lain dalam Q.S Al-Isra/17:85 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemahnya:

Dan mereka bertanya kepadamu tentang *roh*. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”⁴⁹

Al-Ghazali menyebutkan bahwa:

makna roh adalah alami atau nyawa (*ruh ath-thabi'i*) yang berbentuk uap, bersumber dari darah hitam yang terdapat dalam rongga hat. Uap ini tersebar melalui pembuluh nadi yang ada di semua

⁴⁸Tobroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 15.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet,I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasah *Al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 290.

bagian anggota tubuh. *Roh* adalah bisikan halus *Rabbaniyah* yang menjadi makna hakiki dari hati.⁵⁰

Perilaku manusia dalam perspektif *spiritual quotient* merupakan hasil tarik menarik antara energi positif dan energi negatif. Energi positif berupa dorongan spiritual dan nilai-nilai etis religius (tauhid), sedangkan energi negatif berupa nilai-nilai material. Nilai spiritual berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati. Kekuatan spiritual berupa iman, islam, ihsan, dan taqwa yng berfungsi memberikan bimbingan dan memberikan kekuatan spiritual kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsani taqwun*).⁵¹

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku spiritual merupakan suatu tingkah laku yang mencerminkan pola pikir yang menyangkut suasana jiwa, hati dan batin untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam segala cara untuk menempatkan diri dalam suatu objek yang hanya berprinsip kepada Allah SWT.

⁵⁰Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, (Jakarta: Sahara, 2017), h. 274.

⁵¹Tobroni, *The Spiritual Leadership...*, h. 8.

b. Indikator Perilaku Spiritual

Adapun indikator perilaku spiritual yaitu:

- a. Disiplin dalam sholat fardu berjamaah
- b. Rajin membaca Al-qur'an
- c. Nasihat menasihati yang dimaksud yaitu:
 - 1) Nasihat kepada diri sendiri
 - 2) Nasihat kepada orang lain.
- d. Berpuasa
- e. bersedakah

c. Upaya Peningkatan Perilaku Spiritual

Upaya peningkatan perilaku spiritual warga binaan sebagai jalan menemukan makan dan integritas. Jalan spiritual utama seseorang sering berulang yang terjadi secara lambat laun atau secara tiba-tiba.

Enam jalan menuju spiritual lebih tinggi menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:⁵²

- 1) Jalan tugas: jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan

⁵²Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual diterjemahkan dari SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017), h. 201.

bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan.

- 2) Jalan pengasuhan: jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan dan penyuburan.
- 3) Jalan pengetahuan: jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencapaian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh caranya, dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.
- 4) Jalan perubahan pribadi: inti tugas psikologis dan spiritual yang dihadapi orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah-pecah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.
- 5) Jalan persaudaraan: tugas spiritual mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan

dengan sisi yang lebih dari semua manusia dan makhluk tempat diri-diri mereka berakar.

- 6) Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian: kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam suatu pengertian yang penting adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan, dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.

d. Fungsi Perilaku Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah SWT yaitu dengan cara memurnikan taqwa dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi peningkatan perilaku spiritual, antara lain:

- 1) pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.
- 2) Untuk mendidik hati dan budi pekerti.

- 3) Membimbing kita untuk meraih hidup bahagia.
- 4) Mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna
- 5) Memberikan kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk, memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan anturan dengan pemahaman.
- 6) Untuk mengembangkan pola pikir jiwa islam.
- 7) Akan memfokuskan semua perhatian kepada makhluk-makhluk dimana menunjukkan eksistensinya Allah SWT atas kekuasaan-Nya.
- 8) Mengjibungkan kehidupan manusia di dunia dengan kehidupan akhiratnya.
- 9) Untuk menyeru umat islam agar menyelesaikan problem-problem yang mereka hadapi dengan menggunakan asas islam

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal skripsi “Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai” belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya

tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1. Skripsi yang ditulis Yulia Khoerunnisa dengan judul skripsi, “*Upaya Peningkatan Spiritualitas Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*”,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan spiritual narapidana terlaksana efektif, kegiatan seperti majelis dzikir, sholat jamaah, mendengarkan siraman rohani, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan beberapa kegiatan meningkatkan spiritualitas. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan spiritualitas, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan spiritual narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.⁵³

Dari penelitaian tersebut relevan dengan yang akan peneliti teliti, adapun persemuaannya yaitu, sama-sama meneliti terkait Spiritual, dan perbedaannya yaitu,

⁵³Yulia Khoerunnisa, *Upaya Peningkatan Spiritualitas Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), h. 10.

penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif, selain itu perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian dimana Yulia Khoirunnisa meneliti Upaya Peningkatan Spiritualitas Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, sedangkan peneliti yaitu, Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Sinjai.

2. Skripsi yang ditulis Nurun Nai'mah dengan judul, *“Pelaksanaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Perasyarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta”* Hasil penelitian yaitu pembinaan agama islam pada warga binaan wanita di Rutan kelas 1 Surakarta, shalat duhur dan ashar berjamaah. Untuk sholat subuh, maghrib dan isya' dilakukan dikamar masing-masing, pengajian rutin setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, Pengajian Peringatan hari besar Islam secara klasikal. Metode dalam pelaksanaan pembinaan agama yaitu metode ceramah, klasikal, individu maupun musyawarah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁵⁴

Dari penelitian di atas relevan dengan yang akan peneliti teliti, adapun persamaannya terletak pada Variabel terikatnya yaitu sama-sama meneliti Perilaku Spiritual, dan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu perbedaan tempat penelitian, Nurun Nai'mah yaitu, Pelaksanaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Perumahan Masyarakat Wanita Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta, sedangkan peneliti yaitu, Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Sinjai.

3. Skripsi yang ditulis Hoirunnisa dengan judul “*Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Warga Binaan Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur*”.

⁵⁴Nurun Nai'mah, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Perumahan Masyarakat Wanita Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta*, skripsi (surakarta: IAIN Surakarta, 2016), h. 14.

Hasil penelitian menemukan: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembinaan agama islam dan variabel rasa percaya diri warga binaan wanita. Faktor dominan yang mempengaruhi pembinaan agama islam terhadap rasa percaya diri adalah dukungan keluarga dan lingkungan.⁵⁵

Penelitian tersebut relevan dengan yang akan peneliti teliti, adapun persamaan penelitian dengan yang akan peneliti teliti yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan perbedaannya yaitu, terletak pada variabel terikatnya, penelitian tersebut Peningkatan Rasa Percaya Diri Warga Binaan sedangkan peneliti Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan. Selain itu terletak pada perbedaan tempat penelitian, Hoirunnisa yaitu, Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Warga Binaan Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur, sedangkan peneliti yaitu, Pengaruh Program Bimbingan

⁵⁵Hoirunnisa, *Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur*, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 2.

Keagamaan terhadap Perilaku Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Sinjai.

4. Skripsi yang ditulis Sahrina dengan judul “*Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Kabupaten Takalar*”

Hasil penelitian menunjukka bahwa, identifikasi penyebab munculnya tindak pidana / kriminal memerlukan suatu pendekatan yang konfrehensif dan integral, tidak hanya dilihat dari penyebab suatu faktor saja, tetapi harus dilihat sebagai sebuah rangkaian yang saling terkait. Adapun dampak pembinaan keagaamaan terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan Kabupaten Takalar, yaitu dapat menumbuhkan keyakinan pada dirinya bahwa tidak akan lagi mengulangi dan dapat membedakan yang baik dan yang benar. Dapat mencegah / mengurangi pengulangan kembali kejahatan.⁵⁶

Penelitian tersebut di atas relevan dengan yang akan peneliti teliti, adapun persamaan penelitian yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan perbedaannya yaitu, penelitian tersbut

⁵⁶Sahrina, *Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Kabupaten Takalar*, skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011) h. 7.

hanya ingin menguji dampak pembinaan keagamaan terhadap Narapidana sedangkan peneliti ingin menguji pengaruh Bimbingan keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan. Dan juga terletak pada tempat penelitian, Sahrina yaitu, Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kabupaten Takalar, sedangkan peneliti yaitu, Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Sinjai.

5. Skripsi yang ditulis Faridah, *“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”*

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan dakwah, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi Dakwah dalam pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa adalah keterkaitan antara aturan yang diterapkan dengan aktivitas dakwah, dianalisis dari: Bentuk pelaksanaan

dakwah yang dilakukan berupa dakwah lisan, tulisan dan tindakan. Upaya pembinaan spiritual Narapidana berupa meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan.⁵⁷

Penelitian diatas relevan dengan yang akan peneliti teliti, dilihat dari persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang spiritual, dan perbedaannya yaitu, penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan juga terletak pada tempat penelitian, Faridah yaitu, Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa, sedangkan peneliti yaitu, Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Kelas IIB Sinjai.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat diihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. Tentu saja, hipotesis dirumuskan

⁵⁷Faridah, *Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), h.119.

setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative study*) serta penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui alat teori yang dianggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir.⁵⁸

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik. *Cohen* dan *Nagel* menyatakan, “Hipotesis berfungsi mengarahkan penyelidikan kita untuk mencapai tata hubungan antarfakta”.⁵⁹

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₀: Program bimbingan keagamaan tidak berpengaruh terhadap Perilaku spiritual warga binaan rutan kelas IIB Kabupaten Sinjai.
- H₁: Program bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap Perilaku spiritual warga binaan rutan kelas IIB Kabupaten Sinjai.

⁵⁸ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 90.

⁵⁹ *Ibid*, h. 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menguji sejauh mana Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Kabupaten Sinjai, maka penulis menggunakan Penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana penelitian tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent Variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *Ex Post Facto* sebagai berikut:⁶⁰

- a. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.
- b. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mungkin peristiwa itu terjadi.

⁶⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

c. Penelitian menggunakan logika dasar.

2. Pendekatan Penilitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶¹

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

⁶¹Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13.

dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Bimbingan Keagamaan.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶² Adapun variabel dependen dalam penelitian adalah Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan. Populasi dan Sampel

1. Program Bimbingan Keagamaan

Program Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebuah rancangan proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih menganal dirinya, terutama yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak.

2. Peningkatan Perilaku Spiritual

Peningkatan perilaku spiritual merupakan suatu upaya untuk meningkatkan tingkah laku yang mencerminkan pola pikir yang menyangkut suasana jiwa, hati dan batin untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam segala cara untuk

⁶²Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*,h. 61.

menempatkan diri dalam suatu objek yang hanya berprinsip kepada Allah SWT.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu bertempat di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sinjai, Jalan Teuku Umar No.3, Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai. Adapun waktu penelitian yaitu bulan April.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.⁶³

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Sinjai.

⁶³Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*,h. 117.

Tabel. 3.1 Jumlah Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai

No	Warga Binaan	Jumlah
1.	Tahanan Laki-laki	43
2.	Narapidana Laki-laki	175
3.	Tahanan Perempuan	1
4.	Narapidana Perempuan	6
	Jumlah	225

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam artian bagian dari populasi.⁶⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik Probability sampling yaitu *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁵ *Simple Random Sampling* merupakan

⁶⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Cet; I, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 65.

⁶⁵ Ibid . h. 69.

pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.⁶⁶

Besarnya sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Elemen / Anggota Sampel

N = Jumlah Elemen / Anggota Populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan, umumnya digunakan 0.01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%).

Jumlah elemen polulasi (N) = 225 orang, *Error Level* yang ditetapkan oleh peneliti 5%, maka jumlah sampelnya:

$$n = \frac{225}{1 + (225 \times 0.05^2)} = 144 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 144 orang.

⁶⁶Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (koesioner)

Koesioner menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁷ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai.

2. Dokumen

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁸ Dokumentasi berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan,

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ...,199

⁶⁸Suharismi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 158.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaran Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai. Angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai sehingga peneliti dapat mengetahui Apa pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap peningkatan perilaku spiritual warga binaan rutan kelas IIB Sinjai.

2. Alat Dokumen

Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa pedoman dokumentasi dan sangat mungkin menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses dokumentasi berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yaitu *software* SPSS 25.

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017), h. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kampung KB Borong Ampirie

a. Sejarah Kampung KB Borong Ampirie

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desa pun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah barang tentu negara pun akan menjadi maju.

Kampung KB mencoba memadukan konsep pembangunan terpadu bidang Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK). Kampung

KB merupakan salah satu upaya menjadikan program KKB-PK sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kampung KB berupaya memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas.

Kampung KB dibentuk di wilayah terpilih mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa. Kabupaten Sinjai adalah salahsatu daerah yang merespon program nasional tersebut dengan baik dan cepat. Saat ini kampung KB yang terbentuk di Kabupaten Sinjai sebanyak 13 Kampung yang tersebar di sembilan kecamatan, salahsatunya adalah Kampung KB Borong Ampirie.

Kampung KB Borong Ampirie berada di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kampung KB Borong Ampirie ini dicanangkan oleh Bapak Bupati pada tanggal 15 Mei 2017 yang dipilih oleh Dinas P3AP2KB lewat pemantauan dilapangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Setelah

adanya pembentukan Kampung KB, maka yang dilakukan yakni sosialisasi konsep kampung KB dengan menghadirkan seluruh tokoh dalam masyarakat untuk membentuk kesepakatan dan membentuk kepengurusan dalam Kampung KB. Setelah melakukan pembentukan Kelompok Kerja Kampung KB maka diidentifikasi masalah dan potensi kampung untuk mengatur dan menyusun rencana kerja.

Dengan melihat seluruh kegiatan dan inovasi masyarakat yang sangat bersemangat untuk mengembangkan Kampung KB ini serta perubahan yang dialami dari tahun ke tahun maka Kampung KB Dusun Borong Ampirie ini dijadikan sebagai salahsatu Kampung KB percontohan di Kabupaten Sinjai sesuai dengan SK Bupati Sinjai Nomor 374 tahun 2019 tanggal 15 Maret 2019 dan juga dari perkembangan tersebut Kampung KB ini diluaskan pengaplikasiannya menjadi satu Desa yang dahulunya hanya di Dusun Borong Ampirie saja, namun sejak tahun 2019 lalu sudah diberlakukan untuk kelima dusun yang ada di Desa Kalobba.

Dalam pelaksanaan operasional Kampung KB Borong Ampirie tentunya dibutuhkan tempat yang menjadi pusat kegiatan dan sekret yang disebut dengan Rumah Dataku. Ditempat inilah semua dokumen kesekretariatan, data kependudukan dan data lintas sektor termasuk data dokumentasi disimpan. Rumah Dataku Borong Ampirie diresmikan pada tanggal 20 Maret 2018 oleh Bapak Bupati Sinjai, Andi Seto Gradista Asapa. Rumah Dataku tersebut merupakan bangunan rumah milik salahsatu warga masyarakat yang ada di Dusun Borong Ampirie yang bernama Puang Sultan. Beliau adalah salahsatu tokoh masyarakat yang memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk mengembangkan Program Kampung KB. Rumah Dataku tersebut dipinjamkan kepada Kelompok Kerja Kampung KB untuk dijadikan sebagai rumah data. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Surat Perjanjian Pinjam Pakai antara POKJA Kampung KB Borong Ampirie dengan pemilik rumah yang diketahui oleh Kepala Desa Kalobba dan pemerintah setempat.

b. Visi Misi Kampung KB Borong Ampirie

Kampung KB Borong Ampirie Desa Kalobba Kabupaten Sinjai memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan masyarakat kalobba yang sejahtera, cerdas dan mandiri.

Misi :

- 1) Meningkatkan ekonomi keluarga sesuai dengan kompetensi dan sumber daya alam.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia dengan persediaan layanan pendidikan dan pelatihan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ekonomi pedesaan yang memadai.
- 4) Menanamkan gotong royong dan partisipasi masyarakat sebagai budaya.

c. Pengurus POKJA Kampung KB Dusun Ampirie

Kelompok Kerja (POKJA) Kampung KB Borong Ampirie dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Kalobba Nomor 17 tahun 2019 tanggal 22 April 2019.

Adapun susunan kepengurusan POKJA Kampung KB Borong Ampirie yaitu:

- 1) Pelindung : Andi Seto Gradista
Asapa, LLM (Bupati Sinjai)
- 2) Penanggungjawab : Dra. Hj. Mas Ati, Msi
(Kadis DP3AP2KB Kab.
Sinjai)
- 3) Pembina : Drs. H. Abd. Rahman,
M.Si (Camat Tellulimpoe)
- 4) Ketua : Taufik, SS
(Kades Kalobba)
- 5) Wakil Ketua : Ishar, S.Pd
- 6) Sekretaris : Indar Mayasari, S.Pd
(PLKB Desa Kalobba)
- 7) Wakil Sekretaris : Isfayani, A. Mk
- 8) Bendahara : Suriyani Taufiq, S.Ip
(Ketua TP-PKK Desa Kalobba)
- 9) Wakil Bendahara : Hj Nurjannah
- 10) Seksi-seksi :

- a. Seksi Keagamaan :
- 1) Sule. H
 - 2) H. Amirullah
 - 3) Herawati
 - 4) Solle
 - 5) Tonti
 - 6) Ilham
- b. Seksi Pendidikan :
- 1) Rohani, S.Pd
 - 2) Sudarmi
 - 3) Rasmawati, S.Pd
 - 4) Gunawati, S.Pd
 - 5) Rosdianah, S.Pd
 - 6) Ayu Astuti
- c. Seksi Reproduksi :
- 1) Suriati
 - 2) Suhartina
 - 3) Nurjannah
 - 4) Sunarti Sudi
 - 5) Sartina
 - 6) Erni
- d. Seksi Ekonomi :
- 1) Sumarni
 - 2) Sukmawati
 - 3) Rosmiani
 - 4) Cahaya J
 - 5) Sutriani
 - 6) A Mariani
 - 7) Faridah S
- e. Seksi Perindungan :
- 1) Sultan. A
 - 2) Mustaring
- f. Seksi Kasih Sayang :
- 1) Sunarti Agus
 - 2) Nurmiati

- | | |
|---------------|----------------|
| 3) Gaji | 3) Haniah |
| 4) Abd Rahim | 4) Hikmawati |
| 5) Beddu Juta | 5) Kartini Mus |
| 6) Syamsir | 6) Masnawati |
| 7) A Sanuddin | |
| 8) Sumardi | |

g. Seksi Sosial Budaya h. Seksi Lingkungan

- | | |
|----------------|----------------|
| | 1) Kamaruddin |
| 1) Kamriani | 2) Ruslang |
| 2) Ima | 3) Anis Sugati |
| 3) Ismail | 4) Rosdianah |
| 4) Muh. Hasyim | 5) Abd. Latif |
| 5) Muh. Rijal | 6) Sappe Razak |
| 6) Saribanong | 7) Arno Kahar |
| | 8) Suardi. C |

2. Gambaran Umum Desa Kalobba

a. Keadaan Geografis

Desa Kalobba adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Desa

Kalobba dapat dilihat dari beberapa aspek tinjauan yang meliputi:

1) Batas wilayah

Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Kalobba berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya yang meliputi:

- a) Sebelah Utara : Desa Saotengah
Kecamatan Tellulimpoe
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Mannanti
Kecamatan Tellulimpoe
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Bulukumba
- d) Sebelah Barat : Desa Samaturue
Kecamatan Tellulimpoe

2) Keadaan dan Luas wilayah

Desa Kalobba terdiri 5 (lima) Dusun, 8 (Delapan) RW dan 18 (delapan belas) RT sebagai berikut:

- a) Dusun Toribi Terdiri dari 2 RW dan 4 RT;
- b) Dusun Borong Ampirie Terdiri dari 2 RW dan 4 RT;
- c) Dusun Attironge terdiri dari 1 RW dan 3 RT;

- d) Dusun Kambuno Terdiri dari 2 RW dan 4 RT; dan
- e) Dusun Sumpang Ale Terdiri dari 1 RW dan 3 RT.

Luas Wilayah Desa kalobba berdasarkan Peta Satelit 1.458,93 Ha.

b. Keadaan Demografis

Dalam Pelaksanaan pembangunan di Desa, jumlah penduduk adalah sebagai penentu arah kebijakan kegiatan pembangunan di Desa, hal ini karena mengingat penduduk memiliki peran ganda yaitu sebagai subyek sekaligus obyek kegiatan pembangunan.

1) Keadaan Penyebaran Penduduk

Penduduk Desa Kalobba tersebar di wilayah masing-masing dusun sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1**Jumlah Penduduk Desa Kalobba di Masing-masing Dusun**

NO	DUSUN	JUMLAH			
		Laki-laki	Perempuan	Jiwa	KK
1.	Toribi	479	365	843	261
2.	Borong Ampirie	417	416	832	222
3.	Attirongeng	245	218	463	155
4.	Kambuno	629	636	1.265	320
5.	Sumpang Ale	378	383	761	216
Jumlah		2.148	2.018	4.166	1.174

2) Keadaan Penduduk Menurut Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pemutakhiran data penduduk pada bulan Desember tahun 2019, penduduk Desa Kalobba berjumlah 4.166 jiwa yang terdiri dari 2.148 laki-laki dan 2.018 perempuan dengan jumlah 1.174 Kepala Keluarga. Selengkapnya mengenai keadaan penduduk Desa Kalobba dapat digambarkan sebagaimana terlihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Sumber Daya
manusia

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Jumlah
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a. Penduduk Laki-laki	Jiwa	2.148
	b. Penduduk Perempuan	Jiwa	2.018
	c. Jumlah Keluarga	KK	1.174
2.	Pekerjaan/Mata Pencarian		
	a. PNS	Jiwa	33
	b. TNI/Polri	Jiwa	1
	c. Wiraswasta/pedagang	Jiwa	87
	d. Petani	Jiwa	1.489
	e. Guru Swasta/Honor	Jiwa	35
	f. pelajar	Jiwa	975
	g. Ibu Rumah Tangga	Jiwa	1.472

	h. Perangkat Desa	Jiwa	8
3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat		
	a. Lulusan pendidikan Umum		
	1) Taman Kanak-kanak/PAUD	Jiwa	103
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Jiwa	1.638
	3) SMP/ Sederajat	Jiwa	537
	4) SMA/ Sederajat	Jiwa	424
	5) Akademi/ D1-D3	Orang	48
	6) Sarjana	Orang	
	a) S1	Orang	102
	b) S2	Orang	5
	b. Lulusan pendidikan khusus	Orang	86
	c. Tidak/ Belum Sekolah	Orang	961

	d. Belum Tamat SD / Sederajat	Orang	643
4.	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS	Orang	211

c. Keadaan Pemerintahan Desa

Terkait dengan keadaan Pemerintahan Desa Kalobba dan lembaga-lembaga yang ada, berikut disampaikan daftar nama-nama aparatur Pemerintah Desa dan lembaga serta kepengurusannya dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa Kalobba

No	Nama	L/K	Jabatan
1	TAUFIQ, SS	L	Kepala Desa
2	MAKMUR, S.Ag	L	Sekretaris Desa
3	RAHMATULLAH, S.Sos	L	Kasi Pemerintahan
4	RUSI, S.Pd	L	Kasi Kesejahteraan
5	KASMAN, S.Pd	L	Kasi Pelayanan
6	FATMAWATI, S.Pd	P	Kaur Keuangan

7	NURAENI	P	Kaur tata Usaha dan umum
8	MARLINA	P	Kaur Perencanaan
9	SAPPE RAZAK	L	Kadus Toribi
10	ISHAR MUSTARING, S.Pd	L	Kadus Borong Ampirie
11	ABDUL LATIF	L	Kadus Attironge
12	M.ARNO KAHAR	L	Kadus Kambuno
13	SUARDI C	L	Kadus Sumpang Ale

d. Visi Misi Desa Kalobba

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang kondisi Desa yang diinginkan pada akhir Periode Perencanaan pembangunan Pesa yang dipresentasikan dalam sejumlah tujuan dan sasaran hasil pembangunan yang ingin dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program

dan kegiatan pembangunan Desa dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Visi merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan Desa untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

Visi Desa Kalobba disusun berdasarkan pada visi kepala Desa terpilih melalui proses pemilihan Kepala Desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Adapun Visi Desa Kalobba adalah sebagai berikut:

“menuju kalobba yang sejahtera, unggul dalam pembangunan, terdepan dalam pelayanan”

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembinaan dan pemberdayaan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan lembaga yang ada di Desa Kalobba.
- b) Melaksanakan pembangunan masyarakat melalui pembangunan mental/ akhlak untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan

kompetitif, serta pembangunan fisik untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat dengan mengacu pada potensi dan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki.

- c) Melaksanakan sistem pemerintahan Desa Kalobba yang solid dan bertanggungjawab, transparan, profesional, dan amanah serta ramah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel

a. Efektivitas Program Kampung KB

Program Kampung KB adalah salahsatu bentuk perpanjangan tangan program KKBPK secara utuh di lini lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Variabel X akan diuji dengan menggunakan indikator-indikator tentang Upaya peningkatan capaian KB, Upaya meningkatkan Kesehatan lingkungan, Upaya peningkatan Kesehatan masyarakat, Upaya

meningkatkan Pendapatan Keluarga, Sarana dan prasarana, Upaya peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, Upaya Peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat serta upaya pembinaan keagamaan. Data tentang Program Kampung KB diambil menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan dengan jumlah responden 143 orang.

b. Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang berada dalam perkawinan yang sah dan terpenuhinya seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani dalam suatu keluarga. Disebut Keluarga Sejahtera ketika sudah terpenuhinya 8 fungsi keluarga, yakni fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan. Variabel Y diuji dengan menggunakan indikator-indikator yakni Kemampuan Mengatur reproduksi sehat dan terencana, kemampuan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar, Kemampuan untuk saling kasih mengasihi antar

anggota keluarga, Kemampuan memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarga, Kemampuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan bagi anggota keluarga, Kemampuan meningkatkan kecerdasan finansial, Kemampuan meningkatkan pelestarian lingkungan serta membentuk lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang dan Kemampuan Meningkatkan pelaksanaan Ibadah. Data tentang Keluarga sejahtera diambil dengan menggunakan angket pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan dengan responden 143 orang.

2. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data ini terdapat dua variabel dengan menggunakan angket yang disebar secara langsung kepada responden.

Adapun responden yang diambil adalah masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba yang masuk dalam sampel yakni berjumlah 143 orang yang

mewakili per-KK. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Nama-nama Masyarakat Dusun Borong Ampirie

No	Nama Masyarakat	Jenis Kelamin	Umur
1	Irmawati	Perempuan	22
2	Ida	Perempuan	45
3	Sangkala	Laki-laki	53
4	Eni Handrayani	Perempuan	42
5	Anti	Perempuan	36
6	Sukaena	Perempuan	42
7	Bahria	Perempuan	44
8	Hasmira	Perempuan	34
9	Maryam	Perempuan	35
10	Nirwana	Perempuan	34
11	Sulfika	Perempuan	37

12	Salming	Perempuan	69
13	Sahria	Perempuan	44
14	Saira	Perempuan	35
15	Haba	Perempuan	76
16	Jamila	Perempuan	32
17	Mitte	Perempuan	53
18	Nurmiati	Perempuan	43
19	Rosmaniar	Perempuan	28
20	Sukaena	Perempuan	40
21	Nur Iftitah	Perempuan	21
22	Ima	Perempuan	43
23	Sunarti	Perempuan	34
24	Suriati	Perempuan	40
25	Marni	Perempuan	44
26	Nurwahyuni	Perempuan	23

27	Isfayani	Perempuan	30
28	Kamriani	Perempuan	38
29	Anis sugiarti	Perempuan	31
30	Darmawati	Perempuan	35
31	Marlina	Perempuan	43
32	Marlina	Perempuan	35
33	Nisra	Perempuan	37
34	Syamsidar	Perempuan	35
35	Mita	Perempuan	31
36	Harmina	Perempuan	61
37	Ernawati	Perempuan	32
38	Khusnul Khatimah	Perempuan	20
39	Hasmi	Perempuan	38
40	Rosmiani	Perempuan	40
41	Mutiara	Perempuan	35

42	Ernawati	Perempuan	35
43	Nuji	Perempuan	47
44	Fajar Fattah	Laki-laki	29
45	Martina	Perempuan	27
46	Jamila	Perempuan	41
47	Akbar	Laki-laki	35
48	Suriati	Perempuan	44
49	Masna	Perempuan	44
50	Hasni	Perempuan	44
51	Sunarti	Perempuan	38
52	Isya	Perempuan	53
53	Nur Hidayah	Perempuan	41
54	Hase	Perempuan	43
55	Rajma	Perempuan	50
56	Hasna	Perempuan	51

57	Nadia	Perempuan	33
58	Emmi	Perempuan	33
59	Asia	Perempuan	51
60	Rosma	Perempuan	47
61	Hasliana	Perempuan	27
62	Sukmawati	Perempuan	42
63	Gustiana	Perempuan	45
64	Sukma	Perempuan	44
65	Suriani	Perempuan	33
66	Sudarmi	Perempuan	24
67	Tansi	Laki-laki	68
68	Hase	Perempuan	43
69	Hamsia	Perempuan	43
70	Erniati	Perempuan	37
71	Rohani	Perempuan	41

72	Diana	Perempuan	28
73	Ernawati	Perempuan	26
74	Nurcaya	Perempuan	43
75	Suriati	Perempuan	44
76	Maha	Perempuan	47
77	Diana	Perempuan	28
78	Ida	Perempuan	43
79	Syariati	Perempuan	35
80	Martina	Perempuan	26
81	Harfina	Perempuan	18
82	Kartini	Perempuan	47
83	Norma	Perempuan	45
84	Masna	Perempuan	44
85	Harlina	Perempuan	42
86	Nurlina	Perempuan	28

87	Jena	Perempuan	52
88	Muliati	Perempuan	41
89	Risya	Perempuan	65
90	Nurbaya	Perempuan	33
91	Masni	Perempuan	42
92	Harti	Perempuan	54
93	Siara	Perempuan	52
94	Lia	Perempuan	35
95	Husni	Perempuan	25
96	Hafdayanti	Perempuan	34
97	Mia	Perempuan	45
98	Ima	Perempuan	45
99	Marta	Perempuan	27
100	Mirnawati	Perempuan	22
101	Nurhayati	Perempuan	45

102	Jumarni	Perempuan	38
103	Maya	Perempuan	40
104	Syiang	Perempuan	51
105	Isya	Perempuan	71
106	Wahidah	Perempuan	22
107	Haya	Perempuan	54
108	Tini	Perempuan	56
109	Jusni	Perempuan	43
110	Hasna	Perempuan	60
111	Sumarni	Perempuan	45
112	Sumiati	Perempuan	38
113	Nia	Perempuan	41
114	Sennang	Perempuan	52
115	Rubiati	Perempuan	37
116	Murni	Perempuan	58

117	Saleha	Perempuan	52
118	Hana	Perempuan	35
119	Juna	Perempuan	50
120	Risma	Perempuan	42
121	Nuraeni	Perempuan	18
122	Hardana	Perempuan	46
123	Maisya	Perempuan	75
124	Amina	Perempuan	63
125	Munawwarah	Perempuan	62
126	Jumasani	Perempuan	68
127	Harming	Perempuan	63
128	Rania	Perempuan	62
129	Unni	Perempuan	57
130	Asseng	Perempuan	73
131	Maryam	Perempuan	33

132	Wiwi Wijayanti	Perempuan	20
133	Mardiana	Perempuan	37
134	Wahyuniar	Perempuan	14
135	Fara	Perempuan	13
136	Harlina	Perempuan	32
137	Bolong	Perempuan	65
138	Maisa	Perempuan	75
139	Dewi Astuti	Perempuan	13
140	Anti	Perempuan	31
141	Fitri Ramadani	Perempuan	17
142	Sunarti	Perempuan	43
143	Muna	Perempuan	64

Sumber Data : Hasil dari Angket Masyarakat

C. Deskripsi Instrumen Penelitian

1. Statistik Variabel X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Berikut ini adalah deskripsi hasil angket variabel
X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Tabel 4.5
Tabulasi hasil angket Program Kampung KB

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irmawati	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Ida	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Sangkala	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
4	Eni Handrayani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Anti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Sukaena	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	Bahria	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
8	Hasmira	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	Maryam	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
10	Nirwana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	Sulfika	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7

29	Anis sugiarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	Darmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	Marlina	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
32	Marlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	Nisra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Syamsidar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
35	Mita	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
36	Harmina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
37	Ernawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
38	Khusnul Khatimah	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
39	Hasmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	Rosmiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	Mutiara	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5
42	Ernawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
43	Nuji	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
44	Fajar Fattah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

45	Martina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
46	Jamila	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
47	Akbar	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
48	Suriati	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
49	Masna	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
50	Hasni	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
51	Sunarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
52	Isya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
53	Nur Hidayat	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
54	Hase	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
55	Rajma	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
56	Hasna	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
57	Nadia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
58	Emmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
59	Asia	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
60	Rosma	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
61	Hasliana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

62	Sukmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
63	Gustiana	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
64	Sukma	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
65	Suriani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
66	Sudarmi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
67	Tansi	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
68	Hase	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
69	Hamsia	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
70	Erniati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
71	Rohani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
72	Diana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
73	Ernawati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
74	Nurcaya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
75	Suriati	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
76	Maha	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
77	Diana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
78	Ida	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8

79	Syariati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
80	Martina	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
81	Harfina	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
82	Kartini	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
83	Norma	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
84	Masna	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
85	Harlina	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
86	Nurlina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
87	Jena	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
88	Muliati	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
89	Risya	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
90	Nurbaya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
91	Masni	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
92	Harti	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
93	Siara	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
94	Lia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
95	Husni	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5

113	Nia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
114	Sennang	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
115	Rubiati	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
116	Murni	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
117	Saleha	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
118	Hana	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
119	Juna	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
120	Risma	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
121	Nuraeni	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
122	Hardana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
123	Maisya	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
124	Amina	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
125	Munawwarah	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
126	Jumasani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
127	Harming	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
128	Rania	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7

129	Unni	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
130	Asseng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
131	Maryam	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
132	Wiwi Wijayanti	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
133	Mardiana	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
134	Wahyuniar	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
135	Fara	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
136	Harlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
137	Bolong	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
138	Maisa	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
139	Dewi Astuti	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
140	Anti	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
141	Fitri Ramadani	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
142	Sunarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
143	Muna	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8

Sumber Data : Hasil Analisis Angket Masyarakat

2. Statistik Variabel X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Berikut ini adalah deskripsi hasil angket variabel X atau Efektivitas Program Kampung KB.

Tabel 4.6
Tabulasi hasil Angket Keluarga Sejahtera

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irmawati	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6
2	Ida	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	Sangkala	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	Eni Handrayani	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
5	Anti	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	Sukaena	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	Bahria	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	Hasmira	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
9	Maryam	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Nirwana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Sulfika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	Salming	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7

72	Diana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
73	Ernawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
74	Nurcaya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
75	Suriati	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
76	Maha	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
77	Diana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
78	Ida	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
79	Syariati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
80	Martina	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
81	Harfina	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
82	Kartini	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
83	Norma	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
84	Masna	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
85	Harlina	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
86	Nurlina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
87	Jena	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
88	Muliati	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
89	Risya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
90	Nurbaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
91	Masni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8

92	Harti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
93	Siara	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
94	Lia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
95	Husni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
96	Hafdayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
97	Mia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
98	Ima	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
99	Marta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
100	Mirnawati	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
101	Nurhayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
102	Jumarni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
103	Maya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
104	Syiang	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
105	Isya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
106	Wahidah	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
107	Haya	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
108	Tini	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
109	Jusni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
110	Hasna	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
111	Sumarni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8

131	Maryam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
132	Wiwi Wijayanti	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6
133	Mardiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
134	Wahyuniar	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
135	Fara	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
136	Harlina	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
137	Bolong	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
138	Maisa	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
139	Dewi Astuti	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
140	Anti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
141	Fitri Ramadani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
142	Sunarti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
143	Muna	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Sumber Data : Hasil Analisis Angket Masyarakat

D. Analisis Data

1. Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7⁷⁰**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Keluarga Sejahtera	8,62	1,149	143
Program Kampung KB	7,94	1,551	143

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 7,94 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 8,62 dengan N berjumlah 143 orang.

2. Uji Regresi

Tabel 4.8⁷¹**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,739	,479		14,081	,000
Program Kampung KB	,237	,059	,320	4,009	,000

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Dari hasil output diatas, diketahui nilai Constant (a) sebesar 6,739 sedangkan nilai Program Kampung KB(b/koefisien regresi) sebesar 0,237 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

⁷⁰ Hasil Output SPSS Versi 20, diolah pada tanggal 25 Juni 2020

⁷¹ *Ibid*

$$Y = 6,739 + 0,237X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 6,739, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel keluarga sejahtera sebesar 6,739
 - b. Koefisien regresi X sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Program Kampung KB, maka nilai Keluarga Sejahtera bertambah sebesar 0,237. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah efektivitas variabel X terhadap Y positif.
3. Uji koefisien Determinasi

Tabel 4.9⁷²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,320 ^a	,102	,096	1,093

a. Predictors: (Constant), Program Kampung KB

b. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yakni diketahui besar nilai R adalah 0, 320 dengan nilai R Square 0,102 dan koefisien

⁷² *Ibid*

determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,096.

Jadi dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan total hubungannya ialah 0,320. Dan dari output diatas diketahui bahwa Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie sebesar 10,2 %

4. Annova

Tabel 4.10⁷³

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,199	1	19,199	16,075	,000 ^b
Residual	168,409	141	1,194		
Total	187,608	142			

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

b. Predictors: (Constant), Program Kampung KB

Dari output diatas diketahui bahwa nilai F Hitung sebesar 16,075 dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai probabilitas 0,05, Sedangkan nilai $0,000 < 0,05$, maka terdapat keefektifan Program Kampung KB dalam membentuk keluarga Sejahtera di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba.

⁷³ *Ibid*

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Y dalam Regresi Linear juga dapat dilihat dari nilai F hitung dan F Tabel, Diketahui bahwa:

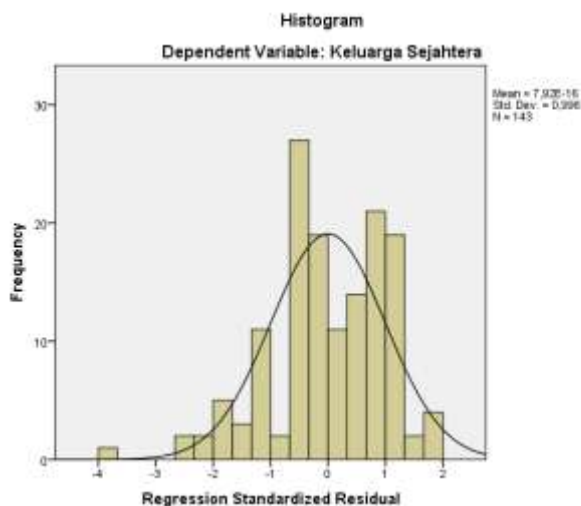
- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 16,075 > F_{tabel} = 3,91$ artinya bahwa program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera di Kalobba Kecamatan Tellulimpoe.

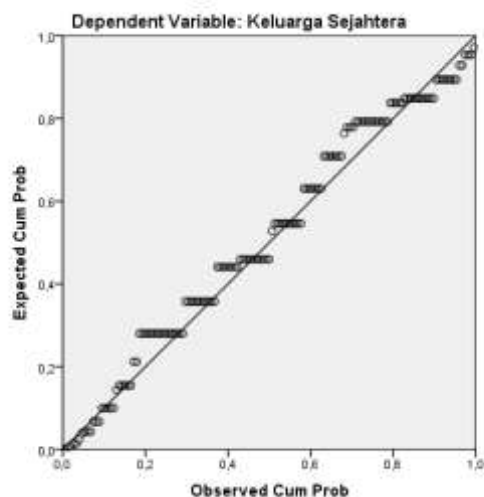
5. Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuanya.

- a. Data dikatakan berdestribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdestribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan output dari chart diatas, kita dapat melihat grafik histogram maupun garfik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji T-Tes

Tabel 4.11⁷⁴

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,739	,479		14,081	,000
Program Kampung KB	,237	,059	,320	4,009	,000

a. Dependent Variable: Keluarga Sejahtera

Ho =Tidak terdapat efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera.

⁷⁴ *Ibid*

H_a = Terdapat efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk Keluarga Sejahtera.

Dalam menghitung hubungan antara Variabel X terhadap Variabel Y diperhatikan:

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak efektivitas peningkatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat efektivitas antara variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Program Bimbingan Keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas IIB Sinjai. Hal ini diketahui berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan aplikasi spss 20. Pada tabel *coefficients* t hitung pada pengaruh program bimbingan keagamaan terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas IIB Sinjai adalah 3,264 dan t tabel adalah 1,98304. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya program bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perilaku spiritual warga binaan Rutan kelas IIB Sinjai. Dengan besar pengaruh 0,093 atau sebesar 9,3 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Sinjai agar lebih bersemangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau program bimbingan keagamaan karena ini merupakan salah satu wadah untuk membentuk pribadi serta perilaku menjadi lebih baik lagi dan tentunya meningkatkan keimananan serta ketaqwaan kepada Allah Swt.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga agar mampu memahami Program-program bimbingan keagamaan sehingga dapat membentuk perilaku spiritual dan diaplikasi daam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang telah diolah pada SPSS versi 20 diketahui $T_{hitung} = 4,009$ dan $T_{tabel} = 1,97693$ Dengan demikian nilai $T_{hitung} 4,009 > T_{tabel} 1,97693$ dan diketahui taraf signifikan sebesar 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Program Kampung KB dapat membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Telulimpoe.

Dari pengujian hipotesis tersebut Program Kampung KB efektif dalam membentuk Keluarga Sejahtera pada Masyarakat Dusun Borong Ampirie

Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Kampung KB Borong Ampirie dengan jumlah responden 143 orang yang mewakili KK dengan besar efektivitas 0,102 atau sebesar 10,2 %, dengan kata lain bahwa terdapat aspek-aspek lain yang selebihnya yang mempengaruhi keefektifan program Kampung KB dalam pembentukan Keluarga Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asy-syarbashiyy, *Pesan-Pesan Rahasia Dalam Al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: Miqat, 2016
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual diterjemahkan dari SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pentasih Al-Qur'an Depag RI, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar bahasa indonesia, Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Faridah, *Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Tesis Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Cet. V; Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016

- Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Ce. I; Padang: Andalas Uiversity Press, 2017
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Cet. XXII; Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Hoirunnisa, *Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas Ii A Pondok Bambu Jakarta Timur*, skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016
- Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, Jakarta: Sahara, 2017
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur Dan Perilaku Manuisa*, Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017
- Kaelany. HD, *Islam Agama Universal*, Jakarta: Midada Ramah Press, 2006
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial* , Cet.XIII; Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku*, Yogyakarta: Andi Offset
- Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Nurun Nai'mah, *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Permayarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara*

- Kelas 1 Surakarta*, skripsi surakarta: IAIN Surakarta, 2016
- Republik Indonesia, *Undang –Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 3 Tentang Permasayarakatan*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan*, Bab II, Pasal 5.
- Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Cet. I; Jakarta: PT Rajagrfindo Persada, 2017
- Sahrina, *Dampak Pembinaan Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Kabupaten Takalar*, skrpsi Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psiokolgi Sosial*,Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2017
- Stuart Grayson, *Spiritual Healing: Penyembuhan Spiritual*, Semarang: Dahara Prize, 2001
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharismi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Sumaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet. I; Jakarta: EGC, 2004
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017
- Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012

- Thohar Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Koseling Islam*, Yogyakarta: UI Pres, 1992
- Tobroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, (Malang: UMM Press, 2010
- Triana Indah Siswati & Abdulrohim, *Masa hukuman dan stress pada narapidana*, Jumlah Proyeksi vol.4(2)
- Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Cet; I, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014
- Yulia Khoerunnisa, *Upaya Peningkatan Spiritualitas Narapidana di Lembaga Permayarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*, skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI- KISI INSTRUMENT

Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	SUB INDIKATOR	ITEM
Program Bimbingan Keagamaan	Program Bimbingan Beribadah	1. Bimbingan Shalat Fardu 2. Bimbingan Puasa Senin Kamis	1-2
	Program Bimbngan Baca Tulis Al-Qur'an	1. Mengenal huruf hijaiyyah 2. Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah	3-4
	Program Bimbingan Kultum	1. Menyiapkan Materi Kultum 2. Mampu menyampaikan materi kultum	5-6
Perilaku Spiritual	Disiplin Dalam Shalat	1. Ketetapan dalam pelaksanaan shalat 2. Menjalankan shalat sunnah	7-8
	Rajin Membaca Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an selesai shalat	9

	Nasihat-menasihati	1. Memberikan nasihat kepada diri sendiri 2. Memberikan nasihat kepada orang lain.	10-11
	Disiplin berpuasa Sunnah	Menjalankan puasa senin kamis	12
	Rajin Bersedekah	bersedekah	13

LEMBAR ANGKET

PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SPIRITUAL WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB SINJAI

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada lembaran angket sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah tersedia!
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan apa yang anda alami.

Angket Program Bimbingan Keagamaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya diarahkan untuk melaksanakan		

	ibadah shalat fardu ?		
2	Saya diarahkan agar paham bacaan dalam shalat?		
3	Saya dibimbing untuk menjalankan puasa senin – kamis ?		
4	Saya diajari agar dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah ?		
5	Saya diajari agar mampu menulis ayat- ayat dalam al-quran ?		
6	Saya dibina agar mampu menghafal Juz Amma / Al-Qur'an ?		
7	Saya diajari untuk menyiapkan materi kultum ?		
8	Saya diajari untuk praktek atau melakukan kultum setelah shalat fardu?		

a. Angket Perilaku Spiritual

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Setelah bimbingan saya sudah bisa melakukan shalat fardu tepat waktu ?		
2	Setelah Shalat Fardu saya melaksanakan shalat Sunnah?		
3	Selesai Shalat Fardu Saya Biasanya membaca Al-Qur'an?		
4	Saya sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah serta mampu menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an/Juz Amma ?		
5	Saya mampu Menasihati diri Saya sendiri dikala saya melakukan kesalahan ?		
6	Saya belajar menasihati orang lain, saat mereka melakukan perbuatan		

	yang salah ?		
7	Saya menjalankan Puasa Sunnah Senin dan Kamis ?		
8	Saya sudah mampu bersedekah kepada sesama ?		

Sinjai, 10 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ismail, M.Pd

Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I

NIDN: 2110058301

NIDN: 2122128001

Mengetahui,

Ketua Prodi BPI

Mulkiyah, M.A

NBM: 1321692

LEMBAR ANGKET

PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SPIRITUAL WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB SINJAI

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang ada pada lembaran angket sebelum menjawab.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang telah tersedia!
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan apa yang anda alami.

a. Angket Program Bimbingan Keagamaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK

1	Saya diarahkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu ?		
2	Saya diarahkan agar paham bacaan dalam shalat?		
3	Saya dibimbing untuk menjalankan puasa senin – kamis ?		
4	Saya diajari agar dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah ?		
5	Saya diajari agar mampu menulis ayat- ayat dalam al-quran ?		
6	Saya dibina agar mampu menghafal Juz Amma / Al-Qur'an ?		
7	Saya diajari untuk menyiapkan materi kultum ?		
8	Saya diajari untuk praktek atau melakukan kultum setelah shalat fardhu?		

b. Angket Perilaku Spiritual

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Setelah bimbingan saya sudah bisa melakukan shalat fardhu tepat waktu ?		
2	Setelah Shalat Fardhu saya melaksanakan shalat Sunnah?		
3	Selesai Shalat Fardhu Saya Biasanya membaca Al-Qur'an?		
4	Saya sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah serta mampu menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an/Juz Amma ?		
5	Saya mampu Menasihati diri Saya sendiri dikala saya melakukan kesalahan ?		
6	Saya belajar menasihati orang lain, saat mereka melakukan perbuatan		

	yang salah ?		
7	Saya menjalankan Puasa Sunnah Senin dan Kamis ?		
8	Saya sudah mampu bersedekah kepada sesama ?		

Sinjai, Juni 2020

Tanda Tangan Responden

(.....)



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B SINJAI
Jalan Teuku Umar No. 03, Telpon/Fax. (0482) - 22188
Email : sinjairutan@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : W23.PAS19-UM.01.01- **206**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **INCE MUH. RIZAL, SH., M.Si**
NIP : 19731126 199203 1 001
Pangkat/Gol.ruang : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas II B Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NURHIDAYA**
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 01 Juli 1996
NIM : 160102010
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM)
Alamat : Babbara, Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Sinjai untuk menyusun skripsi yang berjudul " **PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU SPIRITUAL WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB SINJAI** "

Demikian kami disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Sinjai, 18 Juni 2020



KEPALA

INCE MUH. RIZAL, SH., M.Si
NIP. 19731126 199203 1 001



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEFAX 04023418, KODE POS 92612

Email : fidisistemajai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI



Nomor : 071/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala RUTAN Kelas IIB Sinjai
Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhidaya
NIM : 160102010
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Program Bimbingan Kengamaan Terhadap Perilaku Spritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **RUTAN Kelas IIB Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 23 Ramadhan 1441 H
16 Mei 2020 M

Dekan,

Suriani, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telfax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akre/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 132/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 93612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akreditasi/IV/2015

Nama : Nurhidaya
NIM : 160102010
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan terhadap
Skrripsi : Peningkatan Perilaku Spiritual Warga Binaan Rutan
Kelas II B Kabupaten Sinjai

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H
27 November 2019 M



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



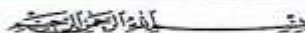
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT SK. M.0001-AM/SEKELAN-PT/AL-PE/PP/LOK/2009



Nomor : 103/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yang Terhormat
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan
Di -
Makassar :

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Nurhidaya
NIM	: 160102010
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester	: Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Program Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Spritual Warga Binaan Rutan Kelas IIB Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian di Rutan Kelas IIB Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 24 Syawal 1441 H
16 Juni 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Cembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



NAMA : NURHIDAYA

NIM : 160102010

TTL : Sinjai, 01 Juli 2020

ALAMAT : Babara RT/RW 001/001 Kel.
Sangiasseri Kec. Sinjai Selatan
Kabupaten Sinjai

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : MIs Darul Istiqomah Puce'e

SMP : SMPN 1 Sinjai Selatan

SMA : SMAN 3 Sinjai Selatan

NO. HP : 082347907108

EMAIL : nurhidayahsyahril@gmail.com

NAMA ORANG TUA :

AYAH : SYAHRIL

IBU : SALMAWATI